

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, kegiatan, program yang sedang berjalan saat ini. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui keadaan saat ini dan bersama-sama para pelaksana secara berangsur mengadakan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan. Untuk mengembangkan suatu model, program, instrument, media, dan lain-lain digunakan model penelitian pengembangan, dan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*)

Adapun alasan pemilihan metode ini adalah karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah saat ini khususnya untuk mata pelajaran Fiqih masih di dominasi oleh penyajian ceramah, yang membuat siswa kurang diberi kesempatan untuk merenungkan, menganalisis dan mengaktualisasikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

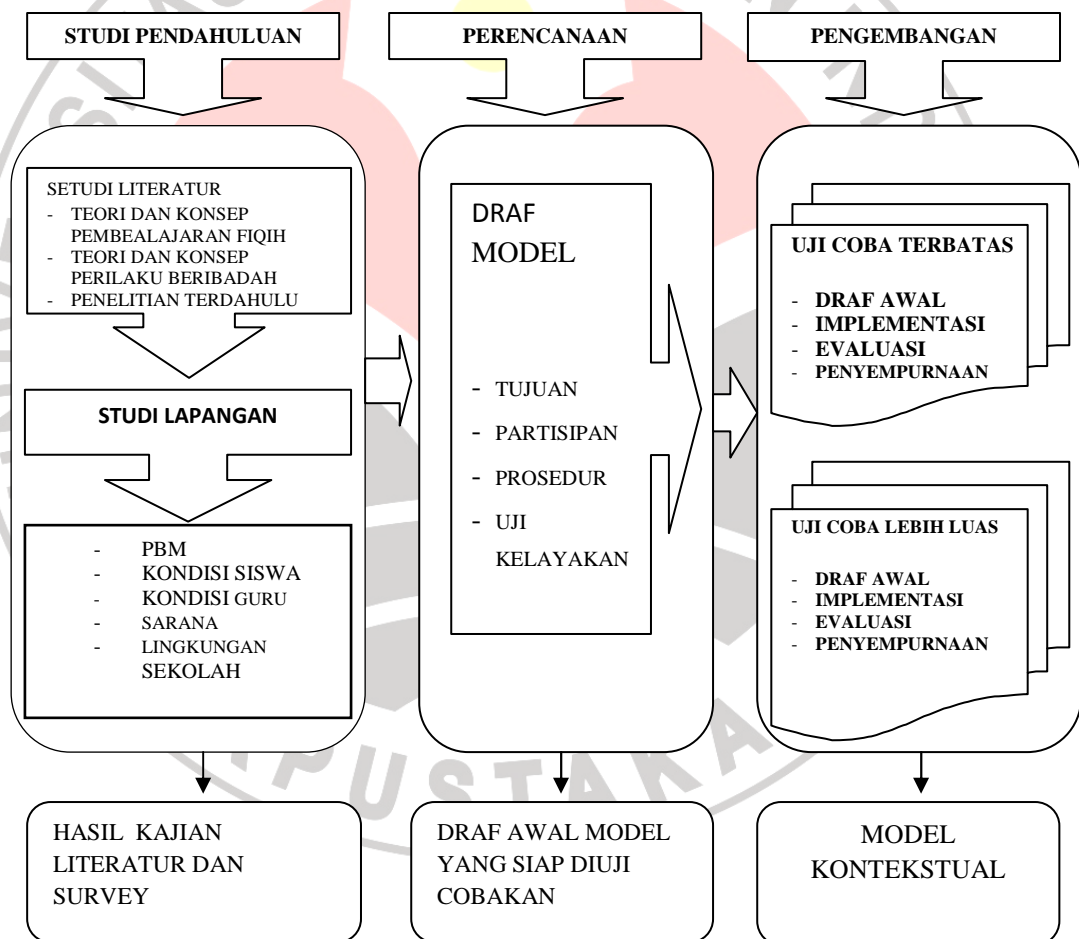
Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam meningkatkan perilaku beribadah pada mata pelajaran Fiqih.

Untuk mengembangkan model tersebut sangat dibutuhkan data-data dan informasi sebagai bahan analisis dari objek yang diteliti baik internal maupun eksternal, serta sebagai dasar pembuatan rancangan dan pengembangan model

yang diharapkan. Metode yang digunakan disusun secara sistematis yang dikembangkan dari metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pendekatan *Educational Research and Development (R & D)* yaitu penelitian yang disebut *Research Based Development*. Pengembangan berbasis penelitian merupakan strategi yang memberi harapan dalam menghadapi upaya peningkatan pendidikan, karena penelitian dan pengembangan merupakan metoda untuk mengetahui realitas pembelajaran yang terjadi saat ini dan dikembangkan untuk dapat dioperasionalkan.

Untuk memenuhi tujuan penelitian, maka penelitian ini didesain dengan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research & Development*). Pendekatan ini mengacu pada pendapat Borg & Gall (1983:772), yang menyatakan model penelitian pengembangan ialah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain-lain yang dilakukan dalam siklus penelitian dan pengembangan. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983 : 772), yang meliputi: (1) *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi); (2) *Planning* (perencanaan); (3) *Develop preliminary form of product* (membuat rancangan awal); (4) *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan); (5) *Main product revision* (revisi terhadap rancangan awal); (6) *Main field testing* (uji coba produk utama); (7) *Operational product revision* (revisi untuk menghasilkan produk utama); (8) *Operational field testing* (uji coba operasional); (9) *Final product revision* (revisi produk terakhir); (10) *Dissemination and implementation* (diseminasi dan penerapan) .

Mengacu kepada pengembangan model yang dilakukan hanya sampai menghasilkan hipotetis dalam mengimplementasikan langkah-langkah di atas untuk pengembangan Model Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah pada mata pelajaran Fiqih, hal ini disederhanakan menjadi tiga tahapan proses yang meliputi: (a), studi pendahuluan, (b) perencanaan, (c) pengembangan. Secara lebih operasional, langkah-langkah penelitian dan pengembangan model dikemukakan sebagai berikut:



Gambar : 1
Pengembangan Model Pembelajaran Perilaku Beribadah Melalui Pendekatan *Research and Development (R & D)*

B. Penelitian Pendahuluan (*Prasurvey*)

Penelitian pendahuluan meliputi kajian kepustakaan dan pendahuluan. Kajian pustaka ditujukan untuk mempelajari landasan-landasan mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa pada mata pelajaran Fiqih, yang akan dikembangkan dalam model pembelajaran serta mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan model tersebut. Survey pendahuluan diarahkan untuk menemukan model-model sejenis atau embrio dari model tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Survey lapangan juga ditujukan untuk mengungkap kondisi nyata yang merupakan faktor pendukung atau penghambat penerapan model yang akan dikembangkan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi, kemampuan dan kinerja guru, kondisi siswa, serta kuantitas dan juga kualitas sarana atau fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru-guru di kelas terutama pada mata pelajaran Fiqih saat ini, meliputi: desain pembelajaran, pengembangan teknologi sebagai media pembelajaran, pemanfaatan media, manajemen pengelolaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

Aspek-aspek yang diteliti pada tahap *prasurvey* adalah: 1) studi dokumentasi, yaitu mengkaji kurikulum Madrasah Aliyah (MA) terutama mata pelajaran Fiqih; 2) melakukan studi lapangan pada madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Lebak untuk melihat bagaimana desain pembelajaran, pengembangan

media, pemanfaatan media, manajemen pengelolaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih saat ini.

Hasil penelitian prasurvey akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA).

Tabel : 3.1
Kegiatan Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan	Data Yang Dikumpulkan
Peran Guru	Kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pemahaman guru mengenai model pendekatan kontekstual (<i>Contextual Teaching And Learning / CTL</i>) perilaku beribadah.
Peran siswa	Kondisi awal siswa, pengalaman dan tingkat perkembangan siswa
Ketersediaan dan Penggunaan fasilitas belajar Fiqih	Ketersediaan dan penggunaan bahan ajar Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran
Ukuran kelas dan iklim sekolah	Jumlah siswa per kelas Penataan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
Evaluasi belajar	Bentuk evaluasi yang dilakukan

C. Perencanaan dan Pengembangan Model (Uji Coba Terbatas)

Proses pengembangan model meliputi sejumlah kegiatan yaitu penyusunan draft model, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas serta finalisasi model. Draft model disusun berdasarkan landasan teori hasil kajian kepustakaan serta memadukan kesesuaian karakteristik model pendekatan pembelajaran

kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA). Uji coba terbatas dilakukan minimum terhadap satu sekolah, yaitu Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Kencana di Kabupaten Lebak dengan sampel kelas sebelah (sebanyak satu kelas) jumlah siswa sebanyak 38 orang. Uji coba lebih luas dilakukan sebanyak tiga siklus. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses dari hasil pelaksanaan model terbatas ini, guna memperoleh data sebagai bahan refleksi, hingga mendapatkan bahan yang solid.

Tabel. 3.2
Kegiatan Perencanaan Awal Pengembangan Model

Perencanaan Awal	Komponen yang dikembangkan
Desain Pembelajaran	Konsep/subkonsep, kelas/semester, waktu untuk satu kali pertemuan, tujuan pembelajaran umum, aspek perilaku beribadah yang sesuai dengan konsep/subkonsep, tujuan pembelajaran khusus, masalah, materi pembelajaran, KBM, alat dan bahan, alat penilaian dan alat evaluasi.
Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Kontekstual (CTL)	Merumuskan masalah, pengamatan yang dilakukan, Konteks materi pelajaran Fiqih yang harus dilakukan siswa, komunikasi yang harus dilakukan siswa, dll
Evaluasi	Bentuk evaluasi tes tertulis, alat penilaian (tes kinerja, hasil kerja, dan portofolio)

Tahap perencanaan dan pengembangan model dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan desain, yang meliputi: desain pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik siswa.

- a. Desain Sistem Pembelajaran

Desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisir yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: analisa kemampuan yang diharapkan, merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi : tujuan, merumuskan lingkup masalah/penentuan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan, merumuskan kegiatan belajar yang dilaksanakan meliputi tahap-tahap: pendahuluan, pengembangan, dan tahap kulminasi dan evaluasi pembelajaran.

Prosedur proses meliputi: tes awal, evaluasi proses pembelajaran, tes akhir, sedangkan jenis evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan dan observasi (proses dan hasil).

- b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi, mengurutkan kegiatan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung pada pembelajaran Fiqih, digunakan strategi pembelajaran sebagai berikut: ceramah (*ekspositori*), belajar aktif (*active learning*), pemecahan masalah (*problem solving*), kooperatif-kolaboratif dan praktek individu dan kelompok.

- c. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa dalam hal ini adalah hal yang melekat pada diri siswa yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada efektivitas

proses dan hasil pembelajaran. Adapun aspek-aspek dari tiap individu siswa yang dipertimbangkan dalam penelitian ini diantaranya adalah: “minat pribadi (*individual interest*), nilai-nilai pribadi (*individual value*), kebutuhan pribadi (*individual needs*), tujuan pribadi (*individual purposes*), standar pribadi (*individual standard*), model belajar pribadi (*individual models of learning*)”. (Curtis Bidwel : 1976)

2. Merumuskan pengembangan media/alat yang digunakan yang meliputi pengembangan media pembelajaran baik cetak maupun non cetak.
3. Merumuskan pemanfaatan, yaitu meliputi: pemanfaatan media/alat pembelajaran, implementasi dan institusionalisasi, kebijakan yang sesuai dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa.
4. Merumuskan pengelolaan yang meliputi perencanaan, monitoring dan konsolidasi, dalam hal ini bagaimana merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi implementasi dari model yang didesain.
5. Merumuskan evaluasi, yang meliputi: penilaian perubahan perilaku siswa setelah dilaksanakan treatment pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan secara tertulis melalui angket dan penilaian langsung melalui observasi untuk menilai peningkatan perilaku beribadah siswa.

D. Uji Coba Lebih Luas

Uji coba lebih luas dilakukan pada tiga Madrasah Aliyah (MA), yaitu MA Al-Riyadul Jannah Maja, MA Wasilatul Falah Pasindangan dan MA Mathla'ul Anwar Cigitung. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan membandingkan hasil pretes dan postes.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yaitu:

1. Angket

Angket dipakai untuk mengetahui pandangan siswa dan guru terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan perilaku beribadah yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi maupun survey. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth information*). Karena beberapa hal, antara lain: antara lain: "(1) peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden; (2) peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*); (3) responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan; (4) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang." (Alwasilah: 1991: 26).

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi yang belum diperoleh pada saat survey dan observasi, yaitu mengenai model pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa. Teknik wawancara dilakukan ketika melakukan penelitian pendahuluan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989 : 109).

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, baik pada tahap prasurvey, tahap pengembangan model maupun tahap uji coba. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data pada saat observasi, maka disusun alat observasi dengan menggunakan lembar observasi.

4. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka penelitian prasurvey. Guba & Lincoln (1981: 87). Dokumen merupakan sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri yang relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen kurikulum yang digunakan saat ini oleh guru mata pelajaran Fiqih dan administrasi kelengkapan menganjar yaitu kurikulum,

program tahunan, program semester, menyusun silabus guna mendesain pembelajaran/RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Fiqih.

5. Instrumen Untuk Menilai Hasil Belajar

Instrumen penilaian hasil belajar dikembangkan dalam bentuk tes, dan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif Arikunto (1991: 161) mengemukakan bahwa: “tes subjektif adalah tes yang mengukur kemajuan belajar yang memerlukan jawaban terbuka atau uraian”. Pernyataan ini didukung oleh Gronlund (1976: 233) yang menjelaskan bahwa:”hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisasi, mengintegrasikan, menghubungkan, dan mengevaluasi gagasan membutuhkan jawaban yang lebih terbuka dalam hal ini dapat dicapai melalui tes subjektif”. Lebih lanjut Gronlund (1976: 233) membedakan tes subjektif dalam dua kategori yaitu:”bentuk jawaban terbatas dan bentuk jawaban terbuka atau pilihan ganda”.

Dalam penelitian ini pada tahap uji coba pengembangan model digunakan kedua bentuk tes tersebut dengan alasan bahwa hasil yang diharapkan melalui penerapan model pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X MA di kabupaten Lebak. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian prasurvey, guru mata pelajaran Fiqih yang sedang mengajar di kelas X MA di Kabupaten Lebak, sejumlah tiga orang guru Fiqih dan siswa kelas X sejumlah 120 orang dijadikan subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang menggambarkan proses pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa yang sedang berlangsung.
2. Langkah selanjutnya melakukan penetapan satu MA yang akan dijadikan subjek penelitian pengembangan yakni tempat dilakukannya uji coba terbatas terhadap model pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa.
3. Setelah diperoleh model yang sesuai dengan kondisi setempat, langkah selanjutnya dilakukan uji coba lebih luas pada tiga MA di Kabupaten Lebak propinsi Banten.

G. Analisis Data

1. Hasil penelitian pendahuluan

Data yang diperoleh melalui penelitian pendahuluan dianalisis dengan teknik analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga diperoleh gambaran bagaimana guru mengembangkan desain pembelajaran, pengembangan media, pemanfaatan media, serta sarana yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah, manajemen pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Hasil pengembangan model

Data kualitatif hasil observasi, wawancara dan data dari angket dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui penafsiran secara langsung untuk menyusun kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dalam proses uji coba, yaitu hasil penilaian melalui pretes dan postes. Data kuantitatif tersebut dianalisis dengan uji t untuk melihat peningkatan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Di MA propinsi Banten, dengan bantuan SPSS 16.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, kegiatan, program yang sedang berjalan saat ini. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui keadaan saat ini dan bersama-sama para pelaksana secara berangsur mengadakan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan. Untuk mengembangkan suatu model, program, instrument, media, dan lain-lain digunakan model penelitian pengembangan, dan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*)

Adapun alasan pemilihan metode ini adalah karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah saat ini khususnya untuk mata pelajaran Fiqih masih didominasi oleh penyajian ceramah, yang membuat siswa kurang diberi kesempatan untuk merenungkan, menganalisis dan mengaktualisasikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam meningkatkan perilaku beribadah pada mata pelajaran Fiqih

Untuk mengembangkan model tersebut sangat diutuhkan data-data dan informasi sebagai bahan analisi dari objek yang diteliti baik internal maupun eksternal, serta sebagai dasar pemuatan rancangan dan pengembangan model yang diharapkan. Metode yang digunakan disusun secara sistematis yang dikembangkan dari metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pendekatan *Educational Research and Development* (R and D) yaitu penelitian yang disebut *Research Based Development*. Pengembangan berbasis penelitian merupakan strategi yang member harapan dalam menghadapi upaya peningkatan pendidikan, karena penelitian dan pengembangan metoda untuk mengetahui realitas pembelajaran yang terjadi saat ini dan dikembangkan untuk dapat dioperasionalkan.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Lebak. Peneliti tertarik untuk mencoba melakukan inovasi pembelajaran disebabkan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Lebak belum banyak dikembangkan model pembelajaran yang beragam dan masih didominasi oleh model pembelajaran ceramah.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini melibatkan 3 (tiga) lokasi Madrasah Aliyah, yang meliputi : Madrasah Aliyah Al-Riyadul Jannah Maja, Wasilatul Falah Pasindangan dan Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Cirinten.

